

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2020:182).

Berdasarkan laporan tuberkulosis secara global oleh WHO, Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TB tertinggi di Dunia setelah India. Secara global, diperkirakan 10 juta orang menderita TB pada tahun 2019. Di Indonesia beban TBC diperkirakan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (WHO Global TB Report, 2020). Meskipun terjadi penurunan kasus baru TB, tetapi tidak cukup cepat untuk mencapai target Strategi END TB tahun 2020, yaitu pengurangan kasus TB sebesar 20% antara tahun 2015 – 2020. Pada tahun 2015-2019 penurunan kumulatif kasus TB hanya sebesar 9%. Begitu juga dengan kematian akibat TB, jumlah kematian pada tahun 2019 sebesar 1,4 juta. Secara global kematian akibat TB per tahun menurun secara global, tetapi tidak mencapai target Strategi END TB tahun 2020 sebesar 35% antara tahun 2015-2020. Jumlah kematian kumulatif antara tahun 2015-2019 sebesar 14%, yaitu kurang dari setengah dari target yang ditentukan (Kemenkes RI, 2020:182).

Salah satu upaya untuk mengendalikan TB yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (success rate). Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan. Jika merujuk pada target yang ditetapkan renstra Kementerian Kesehatan untuk indikator ini pada tahun

2020 yaitu sebesar 90%, maka secara nasional angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis belum tercapai (82,7%) (Kemenkes RI, 2020: 186-187).

Untuk mencapai kesembuhan diperlukan keteraturan atau kepatuhan berobat bagi setiap penderita. Paduan obat anti tuberkulosis jangka pendek dan penerapan pengawasan menelan obat merupakan strategi untuk menjamin kesembuhan penderita, walaupun obat yang digunakan baik tetapi bila penderita tidak berobat dengan teratur maka umumnya hasil pengobatan akan mengecewakan. Kenyataan lain bahwa penyakit TB Paru sulit untuk disembuhkan karena obat yang diberikan harus beberapa macam sekaligus serta pengobatannya yang menggunakan waktu lama, setidaknya 6 bulan sehingga menyebabkan penderita banyak yang putus berobat (Kemenkes RI, 2011). Angka keberhasilan pengobatan tergantung kepada seberapa rutin pasien TB melakukan pengobatan, efek samping yang dirasakan oleh pasien TB dalam pengobatan akan mempengaruhi aspek psikososial pasien TB dalam berperilaku untuk mencapai keberhasilan pengobatan TB. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi yang tidak lengkap diduga telah mengakibatkan kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti tuberculosis menjadi TB-MDR (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Pameswari Puspa, Anzal dan Lisa 2016: 119) Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H.A. Thalib Kabupaten Kerinci didapatkan jumlah responden 27 orang, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan tuberkulosis dalam minum obat 15 responden (55,56%) patuh minum obat, 9 responden (33,33%) cukup patuh, dan 3 responden (11,11%) tidak patuh dalam menjalankan pengobatan paru.

Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai penyakit dan pengobatannya. Tingkat kepatuhan untuk setiap pasien biasanya digambarkan sebagai persentase jumlah obat yang diminum setiap harinya dan waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu (Osterberg & Terrence, 2005 dalam Zuhra, 2019:22). Oleh karena itu pemantauan pasien sejak awal dapat membantu memperkirakan apakah kepatuhan akan

merupakan masalah, bagi pasien TB Paru BTA positif. Dalam pemantauan ini faktor-faktor pengetahuan, motivasi, peran dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan sangat diperlukan (Muhardiani, Mardjan, & Abrori, 2015 : 19).

Instrument penelitian pengobatan yang digunakan dengan Metode Pill count ini dilakukan dengan cara menghitung sisa obat yang didapatkan pasien selama terapi dalam jangka waktu tertentu (Riva, 2018: 87-89). Dari hasil perhitungan akan didapatkan dua kategori yaitu jika hasil perhitungan <80% termasuk kategori tidak patuh dan jika hasil perhitungan >80% termasuk kategori patuh.

Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun (2019:116), menyatakan data angka penemuan kasus TBC (CDR) semua kasus di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 25%-54%. Case Detection Rate (CDR) menerangkan persentase penemuan kasus TBC di masing-masing wilayah Puskesmas di Kabupaten/Kota. CDR tertinggi saat ini diraih oleh Kabupaten Lampung Timur (68%) dan tertinggi kedua diraih oleh Kabupaten Lampung Selatan (67%). Data jumlah kasus TBC di kabupaten Lampung selatan 2021 sebanyak 1.417 kasus , kasus tertinggi berasal dari kecamatan kalianda sebanyak 126 kasus, kecamatan Sidomulyo sebanyak 112 kasus, dan kecamatan Natar tertinggi ketiga sebanyak 83 kasus. Pada 2022 jumlah kasus TBC di Kabupaten Lampung Selatan per Januari-Juni terdapat 569 kasus dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan). Puskesmas Natar adalah salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, terletak di Wilayah Kecamatan Natar, dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 4.771 km. Puskesmas Natar ini berdiri pada tahun 1978.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru dengan metode *Pill Count* di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Kepatuhan dalam minum obat pasien Tuberkulosis paru merupakan hal yang sangat penting dikarenakan tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* sehingga pengobatan tuberkulosis bertujuan membunuh semua bakteri penyebab tuberkulosis dalam tubuh juga merupakan penyakit yang dapat menularkan sehingga sangat penting dalam pengobatan TBC, tidak teraturnya dalam pengawasan pengobatan dapat terjadinya kekebalan ganda kuman tuberkulosis terhadap obat anti tuberkulosis menjadi TB-MDR. Penting bagi penderita untuk menyelesaikan program terapi dengan baik, dengan kata lain, kepatuhan penderita bagi kesembuhan penyakit tuberkulosis. Untuk mengukur kepatuhan dalam pengobatan digunakan metode *pill count* ini dilakukan dengan cara menghitung sisa obat yang didapatkan pasien selama terapi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait gambaran kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru dengan metode *Pill Count* di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan usia pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan.
- b. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan jenis kelamin pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan.
- c. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan tingkat pendidikan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan.

- d. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan pekerjaan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- e. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan pendapatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- f. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan jenis kategori pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- g. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan fase pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- h. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan jumlah dosis obat tuberkulosis yang diresepkan untuk pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- i. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan jenis obat non-tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- j. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan efek samping obat pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- k. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan penyakit penyerta pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- l. Mengetahui persentase karakteristik klinis berdasarkan status pembiayaan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan
- m. Mengetahui persentase tingkat kepatuhan pengobatan dengan metode *pill count* pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan.
- n. Mengetahui persentase tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan berdasarkan karakteristik sosio-demografi dan karakteristik klinis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang nyata bagi penulis tentang gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Bagi Institusi

Informasi ini bermanfaat untuk menambah referensi dan informasi bagi institusi tentang bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian, sehingga dapat memberikan edukasi dan pengetahuan kepada pasien tuberculosis paru mengenai kepatuhan minum obat tuberculosis, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kepatuhan mengkonsumsi obat agar menambah pemahaman tentang tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi menggunakan bantuan lembar pengisian, kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi/persentase. Agar peneliti mendapatkan hasil yang terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan, maka penelitian ini hanya dibatasi berdasarkan karakteristik sosio- demografi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dan berdasarkan karakteristik klinis mengetahui jenis kategori pengobatan,

fase pengobatan, jumlah dosis obat tuberkulosis yang diresepkan, jenis obat non-tuberkulosis, efek samping obat (ESO), penyakit penyerta dan status pembiayaan pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan menggunakan metode *Pill Count* pada bulan April-Juni 2022.